

STUDI KOMPARASI METODE PEMBELAJARAN INKUIRI TRAINING DENGAN METODE INKUIRI SOSIAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VI SD NEGERI CIJOHO TAHUN AJARAN 2017/2018

Mia Zultrianti Sari

Universitas Kuningan
Jln. Cut Nyak Dhien No 36 A, Cijoho Kec. Kuningan
Email: mia.zultrianti.sari@uniku.ac.id

Eli Hermawati

Universitas Kuningan
Jln. Cut Nyak Dhien No 36 A, Cijoho Kec. Kuningan

Gina Nurhassanah

Universitas Kuningan
Jln. Cut Nyak Dhien No 36 A, Cijoho Kec. Kuningan

Sayidzatul Munawaroh

Universitas Kuningan
Jln. Cut Nyak Dhien No 36 A, Cijoho Kec. Kuningan

Abstrak

Masih kurangnya pemakaian metode belajar yang berpusat pada siswa dalam pembelajaran IPS sehingga siswa tidak mendapatkan hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode pembelajaran inkuiri sosial terhadap hasil belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah studi komparasi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Cijoho. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal yang disusun untuk mengukur keterampilan C1, C2, C3, C4. Perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen adalah metode pembelajaran inkuiri sosial, sedangkan kelas kontrol mendapat perlakuan pembelajaran inkuiri training. Analisis data dilakukan dengan analisis kuantitatif secara statistik melalui teknik uji mann whitney dengan taraf signifikansi $\alpha=0,05$. Hasil penelitian menunjukkan tidak terjadi perbedaan signifikan dari nilai *posttest* siswa dan nilai *pretest* pada kelas kontrol. Peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan metode inkuiri sosial masuk dalam kategori rendah, jika dilihat dari angkat N-Gain yang telah dinormalisasi yaitu 0,272 nilai tersebut sudah mendekati angka N-Gain kategori sedang. Kesimpulannya yaitu terdapat pengaruh metode pembelajaran inkuiri sosial terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci:

Metode Pembelajaran; Inkuiri sosial; Inkuiri Training; Hasil Belajar.

Abstract

*There is still a lack of use of student-centered learning methods in social studies learning so that students do not get maximum results in the learning process. This study was conducted to determine the effectiveness of the use of social inquiry learning methods on student learning outcomes. The research method used is a comparative study. The subjects in this study were students of grade VI SDN Cijoho. The instrument used in this study was a matter arranged to measure the skills of C1, C2, C3, C4. The treatment given to the experimental class was the method of social inquiry learning, while the control class received the treatment of inquiry learning training. Data analysis was performed by statistical quantitative analysis through mann whitney test technique with a significance level of $\alpha = 0.05$. The results showed no significant differences in the students' *posttest* scores and the *pretest* scores in the control class. Improved student learning outcomes in the experimental class using social inquiry methods fall into the low category, when viewed from the normalized N-Gain lift that is 0.272 the value is close to the N-Gain category in the medium category. The conclusion is that there is an influence of social inquiry learning methods on student learning outcomes.*

Keywords:

Learning methods; Social inquiry; Inkuiri Training; Learning outcomes.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan IPS di sekolah diberikan atas dasar pemikiran bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia lainnya, bersama individu atau manusia lainnya mereka mengembangkan hidupnya

sebagai kekuatan sosial. Kemampuan guru dalam mengembangkan materi pelajaran IPS dan menentukan strategi pembelajaran serta sistem evaluasinya merupakan hal yang sangat penting agar materi pelajaran IPS dapat menarik, tidak

membosankan, menyenangkan, dan mudah diterima oleh siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan di SD Negeri 3 Mulyasari, ditemukan permasalahan klasik yang terjadi dalam dunia pendidikan pada umumnya, yakni masih rendahnya kualitas proses dan kemampuan berpikir kreatif siswa khususnya pada mata pelajaran IPS. Beberapa temuan fakta di lapangan memperlihatkan siswa menjadi kurang bergairah dalam belajar dan timbulnya anggapan bahwa materi pelajaran IPS hanya untuk dihafalkan semata. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Berdasarkan hasil ulangan akhir semester, nilai rata-rata mata pelajaran IPS siswa kelas VI SDN Cijoho dalam kurun waktu satu tahun terakhir masih berada di bawah rata-rata, yaitu berkisar antara 60 sampai dengan 65. Hasil penelusuran dokumentasi sekolah diperoleh data siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) lebih dari 70 di kelas VI A adalah 8 orang dari 21 orang siswa dengan nilai rata-rata 56,8. Adapun di kelas VI B jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 8 orang dari 21 siswa dengan nilai rata-rata 49,3.

Berangkat dari kesenjangan tersebut, diperlukan suatu pembelajaran berkualitas yang berangkat dari suatu metode pembelajaran yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Dari studi literatur yang dilakukan, peneliti menemukan metode pembelajaran *inkuiri sosial* cocok untuk diterapkan pada mata pelajaran IPS. Model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu model yang memenuhi karakteristik dasar suatu model dan kondusif bagi pengimplementasian pendekatan konstruktivisme. Model pembelajaran Inkuiri Sosial adalah alternatif model pembelajaran yang merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia, atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis dan analitis sehingga siswa dapat membuat kesimpulan dari penyelidikan. metode inkuiri sosial dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Pertimbangan dilakukannya penggunaan inkuiri social adalah untuk mengetahui alternative metode yang sesuai untuk

meningkatkan penguasaan konsep siswa pada materi lingkungan.

Dari metode pembelajaran tersebut diharapkan dapat memberikan pengaruh positif dan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Dengan mempertimbangkan kajian-kajian literatur yang sudah ada, maka masalah yang akan diteliti

STUDI KOMPARASI METODE PEMBELAJARAN INKUIRI TRAINING DENGAN METODE INKUIRI SOSIAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VI SD NEGERI CIJOHO TAHUN AJARAN 2017/2018.

B. LANDASAN TEORI

1. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari mengenai kehidupan sosial. Menurut Ahmadi (2011:9-10) IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Mata pelajaran ini membekali peserta didik agar memiliki pengetahuan sosial, keterampilan sosial, serta kepedulian sosial sebagai sumber daya manusia yang bertanggung jawab dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional. Mata pelajaran ini diarahkan agar peserta didik menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, cerdas, terampil, dan bertanggung jawab serta, menjadi warga dunia yang cinta damai. Pada tahapan praktisnya tentu peserta didik diarahkan untuk hidup rukun damai dan bersahabat dengan teman sekolah dan lingkungan sekitarnya.

a. Model Latihan Inkuiri (*Inquiry Training Model*)

Model pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa mengenai suatu hal. Model latihan inkuiri telah dikembangkan oleh Richard Suchman (1926) untuk mengajarkan tentang proses dalam meneliti dan menjelaskan fenomena asing. Suchman meyakini bahwa anak-anak merupakan individu yang penuh dengan rasa ingin tahu akan segala sesuatu. Hal tersebut diperjelas oleh Joyce dalam Silitonga (2016:46) yang menyatakan bahwa model *inquiry training* dirancang untuk membawa siswa secara langsung ke dalam proses ilmiah melalui latihan-latihan yang dapat memadatkan proses ilmiah tersebut ke dalam periode waktu yang singkat. Adapun tujuan

dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran inkuiri sosial terhadap hasil belajar siswa.

b. Model Inkuiri Sosial

Menurut Joyce dalam Salam (1986:9) model inkuiri sosial adalah strategi pembelajaran dari kelompok sosial (*social family*) sub kelompok konsep masyarakat (*concept of society*). Sub kelompok ini didasarkan pada asumsi bahwa metode pendidikan bertujuan untuk mengembangkan anggota masyarakat ideal yang dapat hidup dan dapat mempertinggi kualitas kehidupan masyarakat.

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian komparatif atau komparasi, jenis peneliti ini membandingkan lebih dari satu variabel bebas (variabel independen) terhadap variabel terikat (variabel dependen). maka dalam penelitian ini peneliti akan membandingkan efektivitas Metode inkuiri sosial dengan *Metode inkuiri training* terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode penelitian komparasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adakah perbandingan efektivitas penggunaan Metode inkuiri sosial dengan *Metode inkuiri training* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VI SDN 1 Cijoho dalam mata pelajaran IPS.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas VI SDN 1 Cijoho Kec. Kuningan, Kab. Kuningan yang dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 dengan materi sifat-sifat bangun datar sederhana.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Data awal (*pretest*)

Hasil data *pretest* dari kedua kelas yaitu kelas eksperimen yang menggunakan inkuiri sosial dan kelas kontrol inkuiri training yang menggunakan tidak berbeda jauh. Untuk kelas eksperimen yang menggunakan inkuiri sosial berjumlah 25 siswa mempunyai skor tertinggi 64 dan skor terendah 32. Untuk rata-rata skor menunjukkan 53,73 dan standar deviasi sebesar 9,14.

Sedangkan untuk kelas kontrol yang menggunakan inkuiri training berjumlah 22 siswa mempunyai skor tertinggi 34 dan skor terendah 0. Untuk rata-rata skor menunjukkan 13,00 dan standar deviasi sebesar 10,06.

b. Data tes akhir (*posttest*)

Nilai rata-rata *posttest* antara kelas eksperimen yang menggunakan model inkuiri sosial dengan kelas kontrol yang menggunakan inkuiri training berbeda secara signifikan. Untuk kelas eksperimen yang menggunakan inkuiri sosial berjumlah berjumlah 25 siswa mempunyai skor tertinggi 74 dan skor terendah 46. Untuk rata-rata skor menunjukkan 62,24 dan standar deviasi sebesar 7,80. Sedangkan untuk kelas kontrol yang menggunakan inkuiri training 22 siswa mempunyai skor tertinggi 70 dan skor terendah 0. Untuk rata-rata skor menunjukkan 48,36 dan standar deviasi sebesar 20,93. Hal ini menunjukkan bahwa hasil *posttest* mata pelajaran IPS di kelas eksperimen dan kelas kontrol di SD Negeri Cijoho berbeda secara signifikan.

2. Analisis Uji Prasyarat Statistik

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data *pretest* dengan dilakukan uji *non parametrik chi square* kelas eksperimen yang menggunakan inkuiri sosial dan inkuiri training memiliki taraf signifikansinya 0,467. Hal ini menunjukkan bahwa taraf signifikansi 0,467 > dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa skor tes awal (*pretest*) kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas data *posttest* kelas eksperimen yang menggunakan inkuiri sosial dan kelas kontrol yang menggunakan inkuiri training taraf signifikansinya 0,309. Hal ini menunjukkan bahwa taraf signifikansi 0,309 > dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa skor tes akhir (*posttest*) kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas untuk tes awal (*pretest*), ditemukan bahwa $F_{hitung} = 0,170$ dengan $sig = 0,682$. Oleh karena nilai $sig > \alpha (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok memiliki nilai varian yang sama atau dengan kata lain varians antar kelompok bersifat homogen.

Sedangkan untuk perhitungan uji homogenitas untuk tes akhir (*posttest*), hasil pengujian

ditemukan bahwa $F_{hitung} = 12,340$ dengan $sig = 0,01$. Oleh karena nilai $sig > \alpha (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok tidak memiliki nilai varian yang sama atau dengan kata lain varians antar kelompok tidak bersifat homogen.

c. Uji Hipotesis

Hasil perhitungan analisis hipotesis 1 menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} 12,340$ dan nilai $Sig (2-tailed = 0,007) < \frac{1}{2} \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa (*pretest*) pada kelas yang mendapatkan inquiry training dan inquiry sosial.

Hasil perhitungan analisis hipotesis 2 menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} 0,170$ dan nilai $Sig (2-tailed = 0,000) < \frac{1}{2} \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa (*posttest*) pada kelas yang mendapatkan inkuiri sosial dan inkuiri training.

Dari hasil perhitungan analisis data di atas menunjukkan bahwa nilai nilai Asymp Sig (2-tailed = 0,000) $< \frac{1}{2} \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir siswa (*posttest*) pada kelas yang mendapatkan inkuiri sosial dan Inkuiri training.

d. Uji N-Gain

Berdasarkan tabel di atas bahwa terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa kelas yang mendapatkan inkuiri sosial dan kelas yang mendapatkan inkuiri training.

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis tes awal (*pretest*) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda. Artinya tidak terdapat perbedaan hasil belajar (*pretest*) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapat perlakuan yang berbeda, di mana kelas eksperimen menggunakan model inkuiri sosial dan kelas kontrol menggunakan model inkuiri training, selanjutnya diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mendapat perlakuan. Berdasarkan hasil pengolahan data tes akhir (*posttest*) bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan hasil belajar, namun peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa pada kelas

kontrol lebih baik dari kelas eksperimen. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen yaitu 62,24 dan rata-rata nilai *posttest* pada kelas kontrol yaitu 48,36 Artinya terdapat perbedaan rata-rata nilai *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Adapun hasil pengolahan data tes akhir (*posttest*) pada uji normalitas menggunakan uji non parametrik chi square kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal sehingga selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Hasil uji homogenitas tersebut membuktikan bahwa $F_{hitung} = 12,340$ dengan $sig = 0,01$. Oleh karena nilai $sig > \alpha (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa varians antar kelompok tidak bersifat homogen

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *Independent Sample T-Test*. Uji *Independent Sample T-Test* menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} 0,170$ dan nilai $Sig (2-tailed = 0,000) < \frac{1}{2} \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa (*posttest*) pada kelas yang mendapatkan inkuiri sosial dengan kelas yang mendapatkan inkuiri sosial. Artinya model inkuiri sosial lebih berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan inkuiri sosial dan kelas kontrol yang menggunakan inkuiri training maka dilakukan uji *N-gain*. Berdasarkan hasil uji *N-gain*, kelas eksperimen 0,18 sehingga peningkatan hasil belajar siswa yang mendapatkan inkuiri sosial dinyatakan rendah. Sedangkan *N-gain* untuk kelas kontrol 0,41 sehingga peningkatan hasil belajar siswa yang mendapatkan inkuiri training dinyatakan sedang. Dengan demikian maka model inquiry training di kelas eksperimen harus ditingkatkan lagi secara maksimal, sedangkan di kelas kontrol dengan menggunakan inquiry sosial terdapat peningkatan sedang dan perlu ditingkatkan. Sehingga model inkuiri sosial lebih unggul dari inkuiri training.

Dengan kata lain, Model inkuiri sosial berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas III mata pelajaran IPS. Pada penelitian ini, telah terbukti bahwa terdapat perbedaan antara kelas eksperimen yang menggunakan model inkuiri sosial dengan kelas kontrol yang menggunakan model inkuiri training.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh pengaruh metode pembelajaran inkuiri sosial terhadap hasil belajar siswa maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran inkuiri sosial pada saat pengujian awal (*pretest*) dengan pengujian akhir (*posttest*)
2. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran inkuiri sosial pada saat pengujian awal (*pretest*) dengan pengujian akhir (*posttest*)
3. Terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan metode inkuiri sosial dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode inkuiri training pada pengujian akhir (*postes*)

F. SARAN

Berdasarkan kesimpulan serta mengamati kondisi pada saat proses pembelajaran berlangsung, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Dalam menggunakan model inkuiri sosial guru hendaknya mempersiapkan materi, sumber belajar dengan baik agar sesuai dengan waktu yang ditentukan.
2. Siswa disarankan untuk aktif dan terlibat secara langsung dalam pembelajaran seperti mengemukakan pendapat dan aktif berkomunikasi agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.
3. Model pembelajaran inkuiri sosial lebih efektif dan disarankan bagi guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi guru-guru yang akan menggunakan model inkuiri sosial, supaya pembelajaran lebih efektif, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah:
 - a. Pengkondisian siswa
 - b. Perencanaan tugas
 - c. Melakukan inkuiri (penemuan) untuk mencari informasi, menganalisis data dan membuat kesimpulan
5. Bagi sekolah SDN Cijoho disarankan untuk mengembangkan informasi kepada guru yang akan mengajarkan materi ips untuk

menggunakan model inkuiri sosial dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fathurrohman, Pupuh & M. Sobry Sutikno, 2007. *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*. Bandung: Refika Aditama.
- Isjoni. 2007. *Integrated Learning (Pendekatan Pembelajaran IPS di Pendidikan Dasar)*. Bandung: Falah Production.
- Purwanto, N. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Rijal, 2016. *Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial*. <http://www.rijal09.com/2016/03/strategi-pembelajaran-inkuiri-sosial.html>. Online. Diakses 10 April 2017
- Roestiyah, NK. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Putra
- Sani, R .A. dan Syihab, MZAT.: *Pengaruh Pembelajaran Inquiry Training (Latihan Inkuiri) Terhadap Penguasaan Konsep Fisika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Beringin*. Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran Fisika ISSN 2085-5281
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana
- Sardjiyo, dkk. 2014. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta : Penerbit Universitas Terbuka
- Sudjana, Nana. 2005. *Cara Belajar Siswa Aktif-Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Sinar Baru.
- Sudrajat, Ahmad. 2011. *Pembelajaran Inkuiri Sosial (Social Inquiry)*. <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/01/30/pembelajaran-inkuiri-sosial/>. Online. Diakses 10 April 2017
- Sugiyono, Prof, Dr, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Surya. M. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung. Pustaka Bani Quraisy

Trianto. 2007. *Model – model Pembelajaran Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka

Yusuf ,Tahar & Saiful Anwar, 1997. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Wena, Made. 2008. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta : Bumi Aksara

Widiantara, A.G, Lasmawan I Wayan, Suarni Ni Ketut. 2013. *Determinasi Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Terhadap*

Sikap Sosial Dan Kemampuan berpikir kreatif Ips Siswa Kelas Viii Smp Negeri 3 Singaraja. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar (Volume 3 Tahun 2013)

Winataputra U. S. 2001. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta :Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Firdaus . 2004. *Model-model Pembelajaran IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Winkel, W. 2012. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.